

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Model kinetika perubahan kualitas tomat dengan nilai k terkecil pada masing-masing parameter adalah sebagai berikut:
 - a. Susut bobot
 $\ln A_t = -0,0569t - 4,0566$
 - b. Kecerahan
 $\ln A_t = -0,0123t + 3,864$
 - c. Warna merah
 $A_t = 0,6142t + 3,0008$
 - d. Warna kuning
 $\ln A_t = -0,0178t + 3,7511$
 - e. Kekerasan
 $\ln A_t = 0,0007t - 0,512$
 - f. Total padatan terlarut
 $A_t = -0,0038t + 4,3978$
2. Perlakuan 2 gram arang aktif bambu dapat menghambat penurunan kecerahan dan penurunan warna kuning tomat karena memiliki nilai k terkecil pada parameter kecerahan dan warna kuning tomat. Perlakuan 4 gram aktif bambu dapat menghambat perubahan susut bobot tomat karena memiliki nilai k terkecil pada parameter susut bobot. Sedangkan perlakuan 6 gram arang aktif bambu dapat menghambat kenaikan warna merah tomat karena memiliki nilai k terkecil pada parameter warna merah tomat.
3. Selama 10 hari penyimpanan, pada hari kelima tomat tanpa perlakuan sudah mengalami kerusakan yaitu mengeriput, timbulnya air dari dalam buah dan mulai tercium bau busuk. Pada hari kesepuluh rata-rata buah sudah mengalami kerusakan yaitu mengeriput, namun tomat yang banyak mengalami perubahan yaitu tomat tanpa perlakuan (kontrol). Penambahan

ethylene scavenger dapat menghambat kenaikan susut bobot, penurunan kecerahan tomat, kenaikan warna merah tomat, dan penurunan nilai warna kuning tomat selama penyimpanan.

B. Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai variasi massa arang aktif bambu yang lebih variatif sebagai zat pembawa dalam *ethylene scavenger* dan mencoba penyimpanan pada suhu rendah.

